

PROSES PENDINGERIAN GABAH PADA INDUSTRI PEMBENIHAN PADI DI PT. PADI NUSANTARA MANGIR – ROGOJAMPI

Grain Drying Process at Rice Seed Industry PT. Padi Nusantara Mangir - Rogojampi

Aldelina Gina Damayanti¹), Rosiana Ulfa²), Bagus Setyawan³)

¹Mahasiswa Program Studi Pengolahan Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas PGRI Banyuwangi

²Dosen Program Studi Pengolahan Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas PGRI Banyuwangi

*Email korespondensi: roshe_n2002@yahoo.com

ABSTRACT

The agricultural commodity that is generally grown by the Indonesian population is rice. Rice will produce grand which is then processed into rice. The provision of quality rice seeds in terms of high productivity is a factor to determine the increase in rice production in agriculture development. An effort made by the government to increase rice production was also followed by an increase in post-harvest activities utilizing intensification and extensification. The purpose of this fieldwork practice is to find out the flow of rice seed production and the process of drying grain at PT. Padi Nusantara. Methods of data collection were carried out in three ways, namely interviews, observations, and literature studies. Observations showed that the main key in determining the quality of the seeds produced was at the drying stage of rice seeds, which was able to reduce the moisture content of dry grain harvested by 13%.

Keywords: *drying, grain, rice seeds*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah Negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas utama pertanian Indonesia adalah padi, yang akan menghasilkan gabah kemudian diolah menjadi beras. Penyediaan bibit padi yang berkualitas dari segi produktivitas yang tinggi merupakan faktor untuk menentukan peningkatan produksi padi dalam pengembangan pertanian.

Produksi padi khususnya di Banyuwangi terus mengalami kenaikan hingga mencapai 777.997ton yang menjadikan salah satu penghasil beras terbesar di Jawa Timur. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah, untuk meningkatkan produksi padi juga diikuti dengan peningkatan kegiatan pascapanen

dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi (Harsono, 2001).

Beras berasal dari biji padi (*Oryza sativa* L.) yang digiling menjadi beras dan menjadi makanan pokok bagi 95% penduduk Indonesia. Konsumsi beras Indonesia setiap tahun adalah sebesar 139.5 kg, dua kali lipat lebih besar dari konsumsi beras dunia yang hanya sebesar 60 kg per tahun. Permintaan akan beras selalu mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk (Saragih, 2000). Kegiatan pascapanen padi secara umum diawali dengan pemanenan, perontokan bulir gabah dari malainya, pembersihan, pengeringan, penggilingan hingga penyimpanan. Usaha ekstensifikasi dilakukan dengan perluasan lahan yang memanfaatkan lahan kering untuk mengatasi masalah berkurangnya luas lahan (Saparso, 2002).

Keuntungan dari pelaksanaan kegiatan pascapanen tanaman padi dengan baik dan benar akan menghasilkan padi atau gabah yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional Indonesia.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilakukan pada 07 - 23 Desember 2016. Lokasi kegiatan dilakukan di PT. Padi Nusantara yang terletak di Desa Mangir Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

Metode Pengambilan Data

Pada dasarnya metode pengambilan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu: 1) *interview*, melakukan diskusi dan wawancara dengan pelaku usaha dan konsumen industri di lapangan; 2) Observasi, melakukan pencatatan dan dokumentasi secara langsung di lapangan; 3) Studi kepustakaan, metode pengumpulan yang dilakukan berdasar literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan PT. Padi Nusantara merupakan perusahaan yang berkembang menjadi bagian group perusahaan terkemuka yaitu Agrinda Group. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2013 di Banyuwangi, dipimpin oleh Direktur Utama yaitu Bapak Arvy Rizaldy, S.E dengan Wakil Direktur yaitu Bapak Siswanto, S.E. Perusahaan ini telah menjadi salah satu perusahaan produsen dan penangkar benih padi terdepan dan revolusioner di Indonesia. Perusahaan PT.

Padi Nusantara ini didukung oleh teknologi produksi yang mumpuni berbasis pendekatan organik binaan Institut Pertanian Bogor (IPB).

PT. Padi Nusantara terletak di daerah Mangir Rogojampi. Kecamatan Rogojampi merupakan salah satu bagian daerah di Kabupaten Banyuwangi. Berbatasan langsung dengan Kecamatan Kabat, Srono, Singojuruh, Muncar, dan Selat Bali. PT. Padi Nusantara berusaha memberikan produk benih padi bersertifikasi dengan kualitas yang terbaik bagi para petani nusantara.

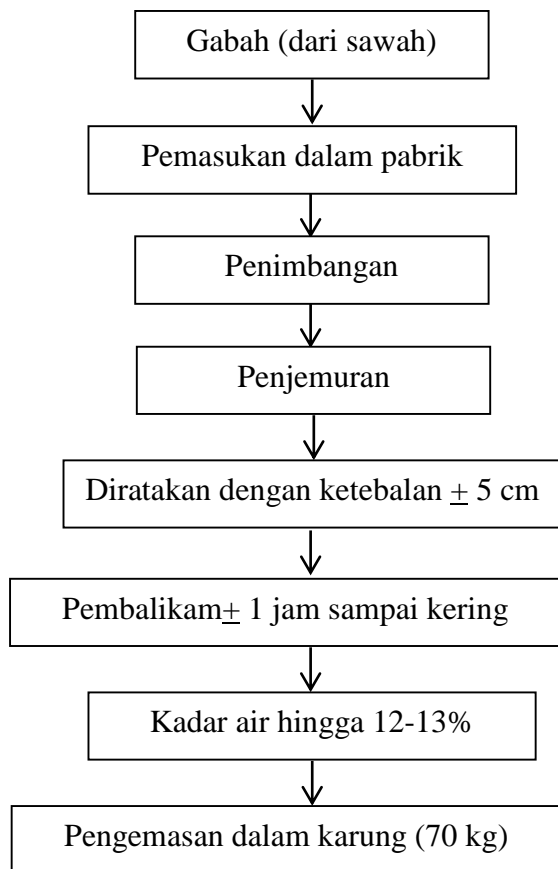
Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh perusahaan PT. Padi Nusantara ini yaitu menjadi perusahaan global terdepan dalam menunjang produksi pangan di dunia yang berkelanjutan, sedangkan misi dari PT. Padi Nusantara yaitu 1) Menjadi mitra petani yang saling menguntungkan, 2) menyediakan benih tanaman padi dengan kualitas terbaik bagi para petani, 3) menjadi jembatan bagi para ilmuwan dan akademisi dengan para petani dalam upaya mentransfer ilmu dan teknologi untuk menunjang produksi pertanian yang lebih baik, 4) memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh *stakeholder* bisnis dalam upaya peningkatan citra dunia pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur Produksi Benih Padi dan Proses Pengeriangan Gabah

Kegiatan produksi benih pada PT. Padi Nusantara diawali dengan pemanenan gabah yang dilakukan oleh perusahaan dari sawah kemudian dibawa masuk ke dalam pabrik. Gabah yang diterima oleh pabrik merupakan gabah yang baru dipanen dengan kadar air cukup tinggi, sehingga

setiap gabah yang diterima selalu dilakukan pengecekan kadar air.



Gambar 1 Diagram Alir Produksi dan Pengeriangan Benih Padi.

Apabila diketahui kadar air masih tinggi, maka akan langsung dilakukan penjemuran. Gabah ditimbang sesuai berat hasil panen kemudian dijemur diatas lantai semen dengan ketebalan 5 cm, hal ini bertujuan agar proses penjemuran gabah bisa rata dan kadar air dalam gabah dapat cepat turun. Pengeriangan yang kurang merata, akan menyebabkan kulit gabah menjadi terlalu liat sehingga proses perkecambahan berjalan lambat, sebaliknya apabila terlalu kering, waktu tumbuh benih akan berjalan lebih lama.

Penjemuran gabah di perusahaan PT. Padi Nusantara termasuk dalam pengeriangan yang alami ini dikarenakan

proses penjemuran masih menggunakan paparan sinar matahari. Penjemuran gabah dengan menggunakan sinar matahari ini membutuhkan waktu kurang lebih 1-2 hari. Proses penjemuran gabah dilakukan pada pagi hari sampai siang hari, dimulai dari jam 08.00 – 13.00 WIB, alasannya adalah masih tingginya intensitas sinar matahari dan juga suhu udara yang tidak terlalu tinggi sehingga dapat mengeringkan gabah yang sedang dijemur dan menurunkan kadar air dalam gabah, sehingga gabah dapat disimpan lama. Suhu yang terlalu tinggi akan meningkatkan kelembaban dari benih, hal ini dikhawatirkan akan menjadi penyebab memendeknya umur simpan benih akibat pertumbuhan kapang.

Selain itu dengan penjemuran pada awal hari diharapkan daya kecambah dari gabah juga dapat dipertahankan, mutu gabah dapat dijaga agar tetap baik. Apabila gabah masih mengandung kadar air yang cukup tinggi maka ditakutkan gabah akan rusak, dan berjamur. Pengeriangan gabah untuk konsumsi dilakukan agar memudahkan proses penggilingan dan menghasilkan beras dengan gilingan yang baik. Gabah yang sudah kering, kemudian akan diukur kadar airnya dengan alat khusus penghitung kadar air gabah hingga gabah yang dihasilkan mencapai sekitar 12-13%. Gabah yang sudah dijemur kemudian dikemas dalam karung plastik dan masing-masing ditimbang dengan bobot berat 70 kg kemudian disimpan didalam gudang.

Proses Pengeriangan Gabah

Penurunan kadar air pada gabah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan lantai jemur dengan sumber panas berupa sinar matahari atau menggunakan *dryer* atau pengeri gabah

mekanis. Penggunaan lantai jemur dengan alas terpal umum digunakan para petani untuk menghemat biaya. Penggunaan *dryer* mekanis atau semi mekanis, jarang dilakukan karena menggunakan bahan bakar solar. PT. Padi Nusantara melakukan pengeringan dengan cara tradisional menggunakan sinar matahari. Selama kurang lebih 2-3 hari pada cuaca cerah. Tetapi bila cuaca mendung atau hujan, maka penjemuran bisa sampai 4 hari.

Penjemuran langsung dibawah sinar matahari selain untuk mengemat biaya juga agar rendemen giling yang dihasilkan lebih tinggi, dan beras patahnya lebih sedikit. Pengeringan gabah harus dilakukan sesegera mungkin setelah gabah diterima oleh pabrik untuk mengurangi kerusakan gabah, yang berakibat pada jumlah rendemen beras dan harga gabah di pasaran.

Nilai susut akibat proses pengeringan di perusahaan ini adalah sebesar $1,2\% \pm 0,06$, jumlahnya lebih kecil daripada susut nasional untuk tahapan pengeringan, yaitu sebesar 2,1%. Proses pengeringan ini akan menurunkan bobot gabah karena terjadi penurunan kadar air hingga 13% dari awalnya yang sekitar 23% (Grist, 2000). Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyusutan bobot pada saat pengeringan gabah adalah karena proses pengeringan tidak berjalan hati-hati sehingga gabah yang selesai atau akan dikeringkan banyak tercecer, selain itu kemungkinan termakan oleh burung atau tertiuip angin.

Susut mutu pengeringan biasanya disebabkan oleh perbedaan ketebalan lapisan gabah yang dijemur, akibatnya ada sebagian gabah yang belum kering membuat proses penggilingan berjalan beberapa kali, sehingga menurunkan mutu gabah akibat banyaknya persentase beras

patah yang dihasilkan. Selama pengeringan, sebaiknya gabah dibalik 1 jam sekali untuk mengurangi resiko kenaikan suhu. Pada proses ini apabila terjadi fluktuasi suhu yang cukup drastis akan menyebabkan gabah dengan dengan mutu yang kurang baik dan menghasilkan beras giling dengan persentase beras kepala yang rendah (Astuti, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada proses produksi benih padi, tahapan pengeringan merupakan kunci utama penentuan mutu benih yang dihasilkan,
2. Proses produksi benih padi yang dilakukan oleh PT. Padi Nusantara mampu menurunkan kadar air gabah kering panen yang diperoleh mencapai 13%, 3) PT. Padi Nusantara menggunakan metode pengeringan alami dalam menurunkan kadar air GKP dengan alasan memiliki kandungan kadar air dari 18% sampai 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). Budidaya Padi. Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. [diunduh 2016 Jan 01]. Tersedia pada: <http://www.ristek.go.id>.
- Anonim. (2015). Pengeringan Padi. Teknik Budidaya dan Hama Penyakit Tanaman. [internet].<http://hamapenyakitatanaman.blogspot.co.id/2015/06/pengeringan-padi.html>.
- Anonim. (1986). Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 1986, Tentang Peningkatan Penanganan Pascapanen Hasil Pertanian. Jakarta.

- Astuti. (2007). *Penentuan Kadaluarsa Produk Pangan*. Program Studi Ilmu Pangan, Institut Pertanian Bogor.
- Atmaja, N.D. (2010). *Desain dan Pengujian Perontok Padi Tipe Pedal Yang Ringan dan Mobile Berbasis Sepeda*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor (IPB): Bogor.
- Kustianto. (2000). *Pengetahuan Ilmu Industri Pertanian*. Mediatama Sarana Perkasa, Jakarta.
- Iswari K. (2012). Kesiapan teknologi panen dan pascapanen padi dalam menekan kehilangan hasil dan meningkatkan mutu beras. *Jurnal Litbang Pertanian* 31(2):58-67.
- Nugroho S. (2008). *Penentuan Umur Panen dan Sistem Panen*. Informasi Ringkas Bank Pengetahuan Padi Indonesia. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Bogor. <http://pustaka.litbang>. Deptan. go. id [13 April 2012].
- Tjahjohutomo R. (2006). Perontok padi pedal model lipat, mengurangi susut panen padi. *Jurnal Warta Penelitian dan Pengembangan Penelitian*. 28(3).
- Ayap et al. (2000). *(Fisiologi Pasca Mortem dan Teknologi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2008). *Data Susut Pasca Panen Padi*.
- [BSNI] Badan Standarisasi Nasional Indonesia. 1987. *Gabah Kering*. SNI No. 01-0224-1987. [diunduh 2013 Feb 05]. Tersedia pada: <http://www.bsn.go.id>.
- Grist. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kesebelas. Index. Jakarta.
- Hadi. (2000). *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFEE. Yogyakarta.
- Hariato. (2000). *Ilmu Pangan*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Harsono. (2001). *Penilaian Bahan Makanan dan Pertanian*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Saparno. (2002). *Kandungan Rendemen Gabah Pada Industri Pertanian*. Penebar Swadaya, Bogor.
- Saragih B. (2000). *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda. PT. Loji Grafika Griya Sarana: Bogor.